

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi yang tidak menentu menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah go publik di pasar modal. Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Dalam melakukan kegiatannya di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusan yang akan diambil pada informasi yang diterimanya sehingga ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan membantu dalam proses investasi dan pendanaan pasar modal.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Informasi dalam laporan tahunan terdiri dari informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Pihak-pihak yang berepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah investor, kreditor, analis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat (Sudarmadji, 2007:53).

Perusahaan-perusahaan sebenarnya enggan untuk memperluas pengungkapan laporan keuangan tanpa tekanan dari profesi akuntansi atau pemerintah. Akan tetapi pengungkapan merupakan hal yang vital bagi

pengambilan keputusan optimal para investor dan pasar modal yang stabil (Hendriksen,1987:204).

Semakin besar suatu usaha bisnis akan semakin mendorong perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggungjawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan (Subiyantoro, 1997:1). Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi (Hadi dan Sabeni, 2002:91).

Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup merupakan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih bersifat positif.terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya, hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap (Chariri dan Ghozali, 2007:378).

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi yang baik, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bapepam melalui Surat Edaran Ketua BAPEPAM mengeluarkan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan No. SE-02/PM/2002 Tanggal 27 Desember 2002 yang berisi tentang elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subiyantoro (1997) mengenai hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia, membuktikan bahwa variabel rasio ungkitan (*leverage*) dan likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suropto (1999), dimana koefisien *leverage* positif tetapi tidak signifikan ; Marwata (2001), Fitriani (2001) dan Nugraheni dkk (2002).

Gunawan (2000) menyimpulkan bahwa uji regresi terhadap variabel keuangan seperti *firm size* menunjukkan hubungan yang bervariasi terhadap luasnya pengungkapan. Namun demikian kesimpulan yang didapatkan adalah semakin luas ukuran perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Sabeni (2002), Fitriani (2001) Marwata (2001), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cooke (1989) dalam Surtijo (1999) yang menyatakan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan terhadap data satu periode saja. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperluas penelitian dengan menganalisis data dua tahun untuk menguji apakah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan dalam penelitian ini tetap konsisten meski dalam waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu dimana pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yaitu antara faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ada yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang tidak berpengaruh.

Pemilihan sampel perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan berbagai alasan. Pertama, Perusahaan *Food And Beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 15 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, Perusahaan *Food And Beverages* paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak produk pada perusahaan *Food And Beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder, selain itu bahan

baku yang digunakan untuk membuat produk pada perusahaan *Food And Beverages* mudah untuk diperoleh.

Penelitian ini hanya menyangkut kelengkapan pengungkapan bukan keluasan pengungkapan atau kualitas pengungkapan. Hal ini berdasarkan alasan yang dikemukakan Fitriani (2001:139) bahwa kualitas pengungkapan memiliki sejumlah unsur lain selain kelengkapan berupa kejelasan dan ketepatan waktu pengungkapan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat diambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang akan di teliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait dengan penanaman modal dengan melihat kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan yang tercermin dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sehingga akan dapat mengurangi risiko kerugian dan dapat menghasilkan return saham yang diharapkan.
2. Bagi Akademis akan memperoleh informasi tentang aplikasi pengungkapan kelengkapan laporan keuangan secara empiris, sebagai salah satu konsep dasar dalam akuntansi dan sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan kelengkapan laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran disiplin ilmu yang didapat dari Universitas Muria kudus dan dapat lebih memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kelengkapan

laporan keuangan serta dapat menerapkan materi kuliah yang sudah didapatkan selama perkuliahan yang nantinya bermanfaat bagi dunia kerja.

